

Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak pada Ibu di Posyandu Melati 6 Desa Precet

Kartika Pibriyanti^{1*}, Lulu' Luthfiya², Nur Amala³, Ardhiani Ayu Puspitarini⁴, Ririn Madyaning Yudhawati⁵, Hikma Syafa⁶, Jihan Fauziyah⁷, Kamilia Ramanda⁸, Lusiana Suryadie⁹, Marvela Qolbi Naura¹⁰, Nadhifa Daumi¹¹, Ruzaina Munibah¹², Sahla Rizkia¹³, Shalihah Sekar¹⁴, Silviana Wijayanti¹⁵, Syazda Syafa¹⁶

^{1,2,3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16}Prodi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Darussalam Gontor,

Ponorogo, Indonesia

⁵Puskesmas Mantingan, Ngawi, Indonesia

*e-mail korespondensi: dkartika.02@unida.gontor.ac.id

Abstract

Improper feeding practices are the main cause of early nutritional problems in infants and toddlers. Strategies for Infant and Young Children Feeding (IYCF), namely Early Breastfeeding Initiation, exclusive breastfeeding from birth to 6 months of age, providing Complementary Food for Breast Milk from 6 months of age, and continuing breastfeeding until the child is 2 years or more lack of nutrition at an early age has a serious impact on the quality of human resources in the future. Children can experience growth failure, resulting in low birth weight, shortness of breath, and low body resistance, and are at risk of experiencing brain and cognitive developmental delays. The purpose of the activity is to analyze the characteristics of mothers with toddlers at Posyandu Melati 6 Precet Village and to analyze the effectiveness of providing education on infant and child feeding at Posyandu Melati 6 Precet Village. The method of delivering education uses flip-sheet media. There were 23 mothers involved in the activity. Prior to receiving the mother's education, the level of knowledge was measured by answering 15 questions related to IYCF, and after receiving the educational intervention, the mother was again given the same questions to obtain a posttest score. The results of the activity obtained an average score before education of 67.7 and increased to 80.87 after receiving education. Conclusion: IYCF education is effective in increasing knowledge among mothers at Posyandu Melati 6 Precet Village in an effort to prevent stunting.

Keywords: education; IYCF; posyandu; stunting

Abstrak

Praktik pemberian makan yang tidak benar merupakan penyebab utama awal terjadinya masalah gizi pada bayi dan balita. Strategi Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) yaitu Inisiasi Menyusu Dini (IMD), memberikan ASI Eksklusif sejak bayi lahir sampai berusia 6 bulan, memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) mulai usia 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun atau lebih. Kekurangan gizi usia dini berdampak serius terhadap kualitas SDM di masa depan. Anak dapat mengalami kegagalan pertumbuhan sehingga mengakibatkan berat badan lahir rendah, pendek, kurus, serta daya tahan tubuh yang rendah serta berisiko mengalami hambatan perkembangan otak/kognitif. Tujuan kegiatan menganalisis karakteristik ibu bayi balita di Posyandu Melati 6 Desa Precet, dan menganalisis efektivitas pemberian edukasi pemberian makan bayi dan anak di Posyandu Melati 6 Desa Precet. Metode pemberian edukasi menggunakan media lembar balik. Ada 23 ibu yang terlibat dalam kegiatan. Sebelum mendapatkan edukasi ibu diukur tingkat pengetahuan dengan menjawab 15 pertanyaan terkait PMBA, dan setelah mendapat intervensi edukasi, ibu kembali diberi pertanyaan yang sama untuk mendapatkan nilai posttest. Hasil kegiatan diperoleh rerata nilai sebelum edukasi 67.7 dan meningkat menjadi 80.87 setelah mendapat edukasi. Simpulan edukasi PMBA efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada Ibu di Posyandu Melati 6 Desa Precet sebagai upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci: edukasi; PMBA; posyandu; stunting

Accepted: 2023-09-04

Published: 2023-10-30

PENDAHULUAN

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Namun angka ini sudah mengalami penurunan jika dibandingkan dengan angka stunting pada tahun 2000 yaitu 32,6%. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita

stunting di dunia berasal dari Asia sedangkan lebih dari sepertiganya tinggal di Afrika. Dari 83,6 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan dan proporsi paling sedikit di Asia Tengah. Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya stunting. Sedangkan dari sisi pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) hal yang perlu diperhatikan adalah kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan yang diberikan (Kemenkes RI, 2018). Praktik pemberian makan yang tidak benar (*inappropriate feeding practices*) merupakan penyebab utama awal terjadinya masalah gizi pada bayi dan balita. Kementerian Kesehatan telah menetapkan Strategi Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA) sesuai *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding* (WHO/UNICEF, 2003) dengan rekomendasi standar emas PMBA yaitu: Inisiasi Menyusui Dini (IMD), memberikan ASI Eksklusif sejak bayi lahir sampai berusia 6 bulan, memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) mulai usia 6 bulan, dan melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun atau lebih (Kemenkes RI, 2020).

Penelitian terkait hubungan PMBA dengan stunting sudah banyak dilakukan di Indonesia. Penelitian Gunawan (2021) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan praktik PMBA dengan kejadian stunting pada balita usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Dompus Kota. Penelitian lain yang dilakukan oleh Angelina et.al. (2018) terhadap balita usia 6 - 23 bulan di Provinsi Lampung menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara IMD dan ASI eksklusif dengan kejadian stunting. Peneliti berpendapat bahwa dengan IMD bayi akan mendapatkan kolostrum yang tinggi dengan antibodi dan zat penting untuk pertumbuhan usus serta ketahanan terhadap infeksi yang sangat dibutuhkan bayi demi kelangsungan hidupnya. Bayi menjadi lebih tahan terhadap infeksi sehingga kemungkinan untuk sakit sangat kecil dan jumlah asupan yang menentukan status gizi balita tidak terganggu.

Kekurangan gizi pada awal kehidupan atau usia dini akan berdampak serius terhadap kualitas SDM di masa depan. Anak dapat mengalami kegagalan pertumbuhan sehingga mengakibatkan berat badan lahir rendah, pendek, kurus, serta daya tahan tubuh yang rendah. Selain itu anak yang kurang gizi akan berisiko mengalami hambatan perkembangan otak/kognitif. Dalam mengatasi masalah ini maka diperlukan kebijakan serta strategi yang tepat sehingga dapat menunjang percepatan perbaikan gizi masyarakat terutama fokus pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). Intervensi gizi dalam upaya perbaikan gizi masyarakat meliputi intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi spesifik dengan sasaran prioritas yaitu ibu hamil, bayi dan anak. Salah satu bentuk intervensi gizi spesifik adalah konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Pemberian layanan konseling PMBA meningkatkan akses ibu, keluarga, dan masyarakat terhadap informasi tentang pemberian makan terbaik bagi ibu hamil, ibu menyusui, bayi dan anak sampai usia 2 tahun (Kemenkes RI, 2022).

Upaya peningkatan gizi masyarakat tidak hanya cukup dengan meningkatkan peluasan jangkauan pelayanan saja, tetapi perlu diimbangi dengan peningkatan pengetahuan sehingga masyarakat khususnya para kader dan orang tua sebagai ujung tombak pelayanan memiliki pemahaman yang mendalam. Salah satu upaya untuk memberikan pemahaman melalui edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Tujuan dari Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak Pada Ibu Di Posyandu Melati 6 Desa Precet adalah untuk membekali mereka dengan pengetahuan

untuk mendukung ibu, ayah dan pengasuh dalam meningkatkan praktik pemberian makan kepada bayi dan anak mereka secara optimal.

Tujuan kegiatan menganalisis karakteristik ibu bayi balita di Posyandu Melati 6 Desa Precet, menganalisis pemahaman ibu sebelum pemberian edukasi pemberian makan bayi dan anak di Posyandu Melati 6 Desa Precet, menganalisis pemahaman ibu setelah pemberian edukasi pemberian makan bayi dan anak di Posyandu Melati 6 Desa Precet dan menganalisis efektifitas pemberian edukasi pemberian makan bayi dan anak di Posyandu Melati 6 Desa Precet.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat sebagai Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak Pada Ibu Di Posyandu Melati 6 Desa Precet bertujuan untuk menganalisis efektifitas pemberian edukasi terhadap pemahaman ibu bayi dan anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Hari Kamis, 19 Oktober 2023 di Posyandu Melati 6 Desa Precet Kelurahan Sambirejo Kabupaten Ngawi. Jumlah peserta kegiatan sebanyak 23 ibu bayi dan balita dengan jumlah anak 25 yang terdiri dari 17 perempuan dan 7 laki-laki.

Dalam melaksanakan kegiatan edukasi PMBA, dilaksanakan dalam posisi lesehan dengan harapan lebih dekat serta akrab dan penyampaian materi menggunakan media lembar balik.



Gambar 1. Penyampaian materi PMBA



Gambar 2. Tim Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Posyandu Melati 6 Desa Precet

Adapun prosedur kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dimulai dengan perizinan kepada ahli gizi Puskesmas Mantingan. Setelah perizinan dilanjutkan dengan menemui kader posyandu Melati 6 Desa Precet untuk menjalin kerja sama menjadi mitra selama pelaksanaan kegiatan. Dengan bekerjasama bersama kader maka akan memudahkan untuk menyapaikan informasi kepada ibu-ibu bahwa akan dilaksanakan kegiatan edukasi PMBA dan Pemberian Makanan Tambahan untuk balita. Ibu balita yang sudah hadir diwajibkan mengisi daftar hadir yang diberikan. Sebelum materi dipaparkan oleh pemateri terlebih dahulu pemateri menjelaskan susunan kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu dengan memberikan lembar pre test diawal dan post test di akhir kegiatan. Lembar pre test diberikan untuk mengetahui apakah ibu-ibu mengetahui materi yang akan di sampaikan. Setelah itu kegiatan di lanjutkan dengan pemaparan materi, diskusi antara pemateri dengan peserta, curah pendapat dari peserta, dan yang terakhir para peserta diberikan lembar post test untuk mengetahui apakah ibu memahami materi yang di sampaikan serta mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan. Di akhir acara para peserta diberikan Makanan Tambahan.

Peserta mengambil peran aktif dalam diskusi dan sangat antusias terlihat dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan selama sesi diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat tentang PMBA bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman ibu tentang PMBA yang masih kurang. Peserta antusias dan aktif dalam sesi diskusi. Dari pertanyaan yang diajukan diantaranya, adanya permasalahan pada berat badan anak tidak naik meski anak sering makan dan makan apa saja lahap. Saat ini anak berusia 2 tahun 9 bulan dan pada tahun kemarin masuk dalam kagetori stunting. Dalam kasus ini kami memberikan saran untuk memperbaiki kualitas makanan utama dan atau camilan yang diberikan ke anak agar lebih banyak dan sering diberikan makanan tinggi protein. Karena selama ini berdasar hasil dari kuesioner ffg semi kuantitatif yang kami berikan secara incidental, diketahui makanan anak rendah protein.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pendidikan Kesehatan melalui edukasi kesehatan berjalan dengan baik, dihadiri oleh 23 ibu bayi dan anak. Evaluasi kegiatan dilaksanakan setelah melaksanakan kegiatan dan tolak ukur dalam menentukan keberhasilan kegiatan yaitu dengan menilai hasil pre test dan post test peserta. Apabila pemaham peserta meningkat setelah diberikan materi maka kegiatan dianggap berhasil. Jumlah peserta yang mengalami peningkatan pemahaman harus lebih banyak dari yang masih belum dapat memahami materi yang diberikan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Mean	Minimum	Maksimum
Usia Ibu	32.61	20	47
Berat badan lahir anak	2.91	1.7	4.3
Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pendidikan terakhir ibu	Sarjana	2	8.7
	Diploma	1	4.3
	SMA/SMK	15	65.2
	SMP	4	17.4
	SD	1	4.3
Riwayat ASI Eksklusif	Ya	17	73.9
	Tidak	6	26.1
Pemberian Kolostrum	Ya	14	60.9
	Tidak	9	39.1

Riwayat Inisiasi Menyusui Dini	Ya	14	60.9
	Tidak	9	39.1

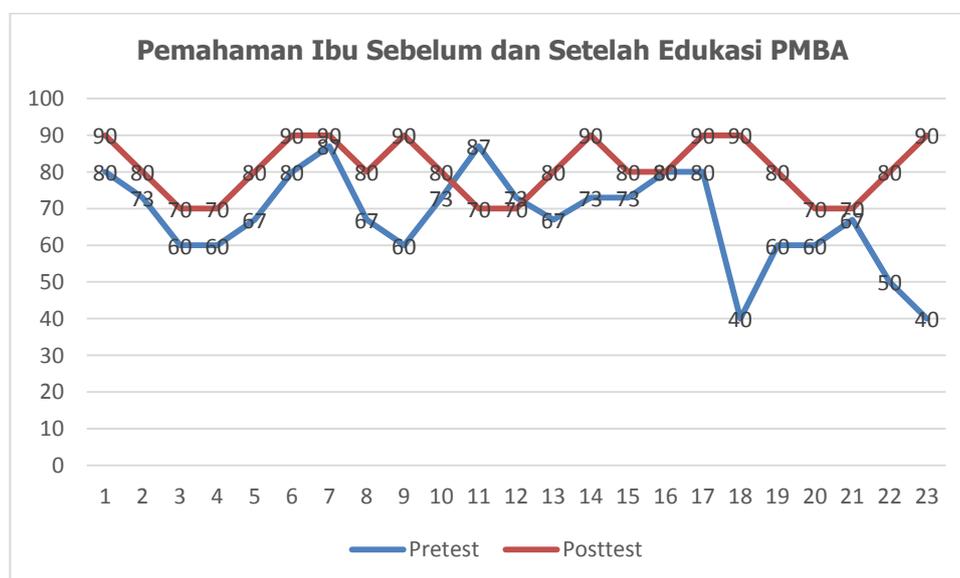
Berdasar table 1, rerata usia ibu 32 tahun dan berat badan lahir anak 2.9 kg. Sebagian besar anak dan ibu menerapkan pemberian asi eksklusif sebanyak 73.9% dan mayoritas memberikan kolostrum serta menerapkan inisiasi menyusui dini kepada bayi baru lahir sebanyak 60.9%.

Tabel 2. Hasil analisis uji Wilcoxon

	Median (Minimum-Maksimum)	Nilai p
Pengetahuan sebelum edukasi (n=23)	67 (40-87)	0.0001
Pengetahuan setelah edukasi (n=23)	80 (70-90)	

Berdasar hasil statistik pada tabel 2 diperoleh nilai $p=0.0001$ secara statistic terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum edukasi dan setelah edukasi. Perbandingan pemahaman sebelum dan setelah pemberian edukasi PMBA. Terdapat 2 orang dengan hasil pemahaman lebih rendah setelah pemberian edukasi, 1 orang tetap dan 20 orang memiliki pemahaman yang lebih baik sebelum pemberian edukasi.

Penyuluhan kesehatan dilakukan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan kesehatan kepada masyarakat atau kelompok sasaran sesuai dengan masalah kesehatan yang dihadapi oleh kelompok tersebut. Penyuluhan kesehatan masyarakat memiliki pengertian yakni sebagai proses perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan diri manusia menuju kepada keselarasan dan keseimbangan jasmani, rohani dan sosial dari manusia tersebut terhadap lingkungannya, sehingga mampu dan bertanggung jawab untuk mengatasi masalah-masalah kesehatannya sendiri serta masyarakat lingkungannya (Subaris, 2016).



Gambar 1. Distribusi Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rohayati dan Aprina (2021), didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan dalam pemberian penyuluhan kesehatan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Secara teori disebutkan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran,

penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan adalah adanya penyuluhan. Penyuluhan merupakan kegiatan dalam hubungannya dengan peningkatan pengetahuan, keahlian, sikap maupun perilaku (Notoatmodjo, 2016).

KESIMPULAN

Rerata usia ibu 32 tahun dan berat badan lahir anak 2.9 kg. Sebagian besar anak dan ibu menerapkan pemberian asi eksklusif sebanyak 73.9% dan mayoritas memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir dan menerapkan inisiasi menyusui dini sebanyak 60.9%. Pengetahuan ibu sebelum pemberian edukasi tentang PMBA diperoleh nilai median 67 dengan nilai minimum 40 dan nilai maksimum 87. Pengetahuan ibu setelah pemberian edukasi tentang PMBA diperoleh nilai median 80 dengan nilai minimum 70 dan nilai maksimum 90. Edukasi Pemberian Makan Bayi dan Anak Pada Ibu di Posyandu Melati 6 Desa Precet sebagai upaya pencegahan stunting efektif dan terdapat perbedaan signifikan nilai pemahanan sebelum dan setelah intervensi dengan nilai statistic $p=0.0001$.

Beberapa hal yang menjadi catatan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: Membina konselor/ Kader sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam penyampaian informasi tentang Kesehatan dan permasalahan gizi pada bayi dan balita, Memberi motivasi kepada ibu ibu agar dapat mempraktekkan hasil kegiatan dalam kehidupan sehari-harinya terutama tentang pemberian makan pendamping ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, C., Perdana, A.J. dan Humairoh. (2018) 'Faktor Kejadian Stunting Balita Berusia 6-23 Bulan di Provinsi Lampung', *Jurnal Dunia Kemas Volume, 7(3)*.
- Gunawan, H. (2021) Hubungan Pengetahuan, Praktik Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) dan Penggunaan Garam Beryodium dengan Kejadian Stunting (Studi pada Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Dompus Kota) [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kemkes RI. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.
- Kemkes RI. (2020) Situasi Stunting di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemkes RI. (2020) Pedoman Pemberian Makan Bayi dan Anak. Jakarta: Kemkes RI.
- Kemkes RI. (2022) Modul Pelatihan Pelatih Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Jakarta: Kemkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2013) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rohayati, Aprina. (2021) Pengaruh Penyuluhan Partisipatif untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Penerapan Gizi Seimbang dalam Penanggulangan Stunting *Jurnal Kesehatan Volume 12, Nomor 2 ISSN 2086-7751 (Print), ISSN 2548-5695 (Online)*
- Subaris, H. (2016) Promosi Kesehatan, Pemberdayaan Masyarakat, Dan Modal Sosial. Nuha Medika: Yogyakarta.